

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan berbagai macam potensi sumberdaya alam yang berlimpah. Sumber daya alam dan jasa lingkungan Indonesia sangat potensial baik di darat maupun laut terutama untuk tujuan wisata (Muflih, 2015). Salah satu sumberdaya yang ada di pesisir adalah pantai. Pantai adalah sebuah bentuk geografis yang terdiri dari pasir dan terdapat di daerah pesisir laut. Pantai dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan nilai ekonomi seperti wisata pantai (Dahuri, 2003).

Wisata pantai merupakan salah satu dari kegiatan wisata yang memiliki aktivitas terkait dengan dunia bahari atau kelautan. Wisata pantai memiliki beberapa unsur yaitu kegiatan perjalanan menuju tempat wisata dilakukan secara sukarela, bersifat sementara, perjalanan seluruhnya atau sebagian bertujuan untuk menikmati daya tarik wisata khususnya keindahan panorama pesisir dan lautan (Nuraisyah *et al.*, 2004).

Wisata pantai harus memperhatikan (aspek oseanografi) seperti tingkat kualitas perairan untuk menjaga (keamanan dan kenyamanan pengunjung). Parameter oseanografi dapat menjadi acuan dalam pengembangan wisata pantai serta fenomena di perairan. Parameter oseanografi perairan antara lain seperti kedalaman, kecepatan arus, salinitas dan pasang surut (Prayogo & Kurniawan, 2021). Beberapa parameter oseanografi yang dipengaruhi oleh angin adalah arus dan gelombang. Parameter lainnya yaitu pasang surut, yang dipengaruhi oleh gravitasi bulan dan matahari yang menjadikan dinamika lautan semakin kompleks. Arus, gelombang dan pasang surut diduga berpengaruh signifikan terhadap kompleksitas di lautan. Analisis kesesuaian wisata pantai perlu dilakukan pengambilan data parameter oseanografi kecepatan kuat arus, kedalaman perairan, kecerahan, lebar pantai, kemiringan pantai, dan lainnya. Hal ini dilakukan untuk mempertimbangkan layak atau tidaknya suatu pantai dapat dijadikan lokasi wisata pantai (Yulianda, 2007).

Salah satu wisata pantai yang ada di wilayah Aceh adalah pantai Pante Paku kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen. Pantai ini belum lama berkembang menjadi lokasi wisata pantai, karena memiliki pemandangan yang indah, dengan pondok - pondok sebagai tempat berteduh dan bersantai. Masyarakat sekitar sangat berharap agar pantai Pante Paku di kecamatan Jangka kabupaten Bireuen, dapat berkembang pesat, namun kondisi wisata tersebut belum sepenuhnya dikelola dengan baik. Informasi terkait penelitian tentang status kesesuaian wisata pantai di Pante Paku relatif masih terbatas, padahal kesiapan usaha dan informasi yang detail sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan kesesuaian wisata pantai perlu untuk dilakukan.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Pantai Pante Paku telah menjadi salah satu destinasi wisata yang sering dikunjungi para wisatawan, karena memiliki keindahan lautnya yang menjadi daya tarik dari pantai tersebut. Namun, tempat wisata tersebut belum dikelola dengan baik dan minimnya informasi terkait status kesesuaian wisatanya. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat kesesuaian wisata pantai berdasarkan analisis kesesuaian wisata pantai menggunakan parameter oseanografi. Berdasarkan dari uraian tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini yaitu bagaimana analisis kesesuaian wisata pantai Pante Paku Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji parameter oseanografi dan indeks kesesuaian wisata pantai Pante Paku Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat tentang kondisi kesesuaian wisata pantai Pante Paku sebagai acuan dalam mengelola pengembangan wisata pantai Pante Paku untuk kedepannya sehingga dapat dijadikan masukan bagi pihak pengelola atau dinas kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Bireuen untuk meningkatkan daya tarik wisatawan.